BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Tajungan merupakan desa yang paling padat penduduknya se-Kabupaten Bangkalan, dengan Luas 7,8 ha. Terdapat 768 KK dengan jumlah 2.810 jiwa rinciannya laki-laki 1.454 jiwa dan perempuan 1.356 jiwa.[1] Mata pencaharian masyarakat tersebut diantaranya; nelayan, pedagang, besi tua, dan pelayaran (buruh kapal). Desa Tajungan merupakan pemukiman yang dikelilingi oleh tambak dan laut. Sehingga masyarakat membuang sampah di tambak, disetiap sudut desa, disembarang tempat dan di laut.

Banyaknya penduduk dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang dibutuhkan masyarakat, sehingga sampah-sampah pun menumpuk, dan dibiarkan begitu saja, sempitnya lahan yang dimiliki Desa Tajungan, tidak ada ruang untuk membuang sampah tidak ada pula sarana dan prasarana untuk membuang sampah, tidak ada jarak permukiman yang satu dengan yang lain, semua gedung berdempetan, lebar gang yang dimilikinya ±2 meter.

”berbeda dengan desa tetangga yang lainnya yang memiliki jarak begitu luas, setiap rumah disampingnya ada kebun kemudian ada rumah berikutnya, jadi ada ruang untuk membakar sampah dan sampah tersebut tidak sampai menumpuk”.[2]

[1] Wawancara dengan pak Hak sebagai klebun Desa Tajungan di rumahnya Dusun Sawo pada tanggal 19 Maret 2015, pukul 06.45 WIB

[2] Wawancara dengan pak Toni warga Dusun Pulo Desa Tajungan di rumahnya pada tanggal 06 Maret 2015, pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Tajungan kesulitan untuk membuang sampah sehingga terlihat sangat kumuh dengan adanya sampah dimana-mana (samping rumah, pinggir kuburan, pinggir tambak, dan pinggir laut). Disamping itu masyarakat Tajungan memiliki sebuah pasar dimana tempat membeli dan menjual barang, sampah pun berserakan dimana-mana. Desa Tajungan juga memiliki beberapa sekolah salah satunya yaitu sekolah dasar tempat belajar anak-anak, akan tetapi anak-anak tidak membuang sampah ditempatnya dikarenakan tidak adanya sarana pembuangan sampah, apalagi ada beberapa penjual yang berjualan di sekitar sekolah, pedagang kaki lima, pedagang asongan dan toko, sehingga akan bertambah pula sampah yang berserakan. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di sembarang tempat menunjukkan ketidak pedulian dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar, tidak peduli pantas atau tidaknya tempat itu sebagai tempat pembuangan, bahkan tidak peduli kotor atau pun kumuh tempat itu.

> "Setiap lahan yang digunakan untuk pembuangan sampah, pada musim hujan tergenang air dan berlumpur serta menjadi tempat bersarangnya kuman, seperti di tengah-tengah pasar sehingga lalat-lalat hinggap di makanan penjual".[3]

Tidak hanya di samping rumah akan tetapi, di samping kuburan pun menjadi sasaran. Sampah yang dibuang ke laut dan tambak juga menimbulkan bau yang kurang sedap dan tidak ramah pada lingkungan. Sehingga masyarakat tetangga serta masyarakat desa lain enggan dan

[3] Wawancara dengan supiaton sebagai warga Dusun Balai Desa Tajungan di pasar pada tanggal 18 Maret 2015, pukul 06.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa terganggu dengan keadaan desa yang kumuh itu. Selain itu ada dua tempat yang dominan untuk membuang sampah yaitu tambak dan laut. Di tambak menjadi tempat pembuangan sampah bagi masyarakat yang rumahnya terletak dipinggir tambak, sedangkan laut menjadi pusat pembuangan sampah bagi penduduk yang berada di dekat laut.[4]

Kebiasaan buruk seperti itu : "hati saya miris melihatnya, apalagi 80% masyarakat Tajungan sebagai pedagang baik secara kasat mata maupun tidak, ada yang jualan jajanan desa, kerupuk, dan jajanan modern (*snack*). Dengan begitu banyak penjual akan menambah pula sampah yang berserakan, yang menjadi masalah karena tidak ada lahan untuk membuang sampah, walaupun di beri tempat sampah itu pun akan menambah kesempitan di setiap gang. Saya sudah mencoba hubungi kebersihan kota akan tetapi tidak ada jawaban dari mereka. Saya siap untuk membayar mereka yang penting sampah terangkut dengan bersih, bagaimana mereka akan mau mengangkut ke desa ini di pusat kota yang biasanya diangkut belum bersih juga. Saya juga pernah mencoba ke pihak Kabupten dengan pengadaan bak sampah yang dijanjikan ada 20 unit bak sampah akan tetapi hingga saat ini tidak ada, pihak Kabupaten mengatakan hilang separuhnya kemudian separuhnya di pakai untuk ADIPURA. Sehingga saya mempunyai rencana program dalam menangani masalah ini tanpa berpangku tangan dari pemerintah antara lain membangun TPA, dan pengindahan desa dengan hiasan bunga-bunga di setiap jalan melalui ibu-ibu PKK, akan tetapi belum berjalan karena keterbatasan dana". (Ujar Bu Muji).[5]

Dengan membuang sampah di sembarang tempat,

"dampaknya terhadap masyarakat adalah penyakit menyerang anak-anak, dewasa, dan orang tua seperti infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang termasuk kategori 10 besar. Kemudian penyakit yang biasa diderita diare dan gatal-gatal".[6]

Menurut data tahun 2014 PUSKESMAS pembantu Desa Tajungan, Dalam setiap bulannya masyarakat Tajungan ada 100-150 orang yang

[4] Wawancara dengan H. Toni sebagai warga Dusun Pulo Desa Tajungan di rumahnya pada tanggal 18 Maret 2015, pukul 09.22 WIB.
[5] Wawancara dengan bu Muji sebagai Sekertaris Desa Tajungan di rumahnya Dusun Balai pada tanggal 21 Maret 2015, pukul. 08.34 WIB.
[6] Wawancara dengan buyya sebagai bidan Dusun Pulo Desa Tajungan di rumahnya pada tanggal 06 Maret 2015, pukul 11.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periksa dengan penyakit yang berbeda-beda. Jika satu tahun berarti ada 36.500-54.750 orang yang periksa. Penyakit yang di derita antara lain ISPA 30%, diare 43%, gatal 24%, cacar 1%, alergi 2%. Walaupun banyak penyakit yang menyerang masyarakat, tapi kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat tidak pernah ada habisnya, karena sudah merasa enak tinggal buang begitu saja ke laut dengan jangka waktu bertahun-tahun lamanya, tidak memikirkan apa akibatnya di masa kini maupun masa mendatang.

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Membangun adalah memperbaiki, mendirikan, mengadakan dan membina.[7] Pembangunan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sumber pembangunan yang tersedia perlu digunakan secara berencana dengan memperhatikan skala prioritas pada kurun waktu tertentu.[8]

Pembangunan masyarakat dipandang sangat penting berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Masyarakat yang sehat merupakan produk dari masayarakat yang aktif
2. Proses perencanaan yang berasal dan diinginkan oleh masyarakat adalah baik dibandingkan perencanaan yang berasal dari penguasa

[7]Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Mitra Pelajar), hlm. 77
[8] Emil, Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses partisipasi dalam pembangunan masyarakat merupakan pencegahan berbagai sikap masa bodoh dari individu-individu dalam masyarakat.[9]

Pembangunan desa tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar, lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.[10] Maksud dan tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki taraf kehidupan manusia. Setiap pembangunan menyebabkan perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi keadaan kesehatan, baik secara positif maupun negatif. Perubahan yang banyak sekali mempengaruhi keadaan kesehatan terutama yang menyangkut perubahan fisik suatu daerah.[11]

B. Fokus Riset Pendampingan

Fokus riset pendampingan ini yaitu "Membangun Desa Bersih dan Sejahtera dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tajungan"

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, timbul pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

---

[9] Harry, Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 81

[10] Sunyono, Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31-32

[11] Moh, Soerjani, dkk, Lingkungan: *Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*, (Jakarta: UI-Press, 1987), hlm 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah dalam membangun Desa Bersih, dan Sejahtera di Desa Tajungan?
2. Bagaimana memunculkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan bersih dan Sejahtera di Desa Tajungan?

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dan akibat diantaranya ialah tidak adanya sarana dan prasarana dalam pembuangan sampah, sehingga masyarakat membuang sampah disembarang tempat, disamping rumah, pinggir laut, pinggir tambak, sehingga air, tanah, dan udara tercemar dan masyarakat tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Belum ada pelatihan pengelolaan sampah, sehingga sampah terbuang sia-sia, karena lembaga hanya fokus di lingkungan pusat kota, di lingkungan pusat kota pun belum maksimal kebersihannya masih ada sampah-sampah yang berserakan karena padatnya penduduk. Apalagi di Desa Tajungan dengan penduduk berjumlah 2.810 dan tidak ada sarana dalam pembuangan sampah menjadi lebih parah keadaan lingkungannya. Karena belum ada lembaga yang mengatasi kebersihan lingkungan.

Belum ada yang mengadvokasi mengenai kebersihan lingkungan, desa dibiarkan kumuh seperti itu karena tidak adanya peraturan pemerintah dalam menjaga lingkungan karena kurangnya kepedulian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat sehingga masyarakat seenaknya membuang sampah sembarangan jadi, masyarakatnya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramah pada lingkungannya. Jadi penyakit menyerang tubuh warga dan warga menjadi tidak sehat.

Beberapa point yang menjadi dampak negative apabila lingkungan tidak dipelihara:

1. Kualitas lingkungan pemukiman semakin menurun sebab tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangat kurang, karena mereka tidak sadar bahwa akan terjadi pencemaran terhadap tanah, air dan udara.
2. Banyaknya penyakit yang menyerang masyarakat
3. Keindahan panorama di pinggir laut sangat terganggu oleh tumpukan sampah.

C. Analisa Situasi

Di dalam masyarakat pesisir sudah terbiasa dalam membuang sampah dan limbah mereka ke tambak dan laut. Keterbiasaan masyarakat yang seperti itu memerlukan upaya ekstra untuk menyelesaikannya. Proses penyelesaian masalah yang tepat itu dibutuhkan analisa situasi permasalahan, sehingga sampai pada akar permasalahan. Jika untuk memudahkan pemahaman masalah tentang tercemarnya lingkungan disekitar Desa Tajungan, maka pendamping melakukan analisis pohon masalah yang tepat mengupas tentang penyebab dan akibat dari munculnya permasalahan tersebut:

Gambaran permasalahan di atas, dapat dilihat lebih lanjut dalam bagan pohon masalah di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

POHON MASALAH

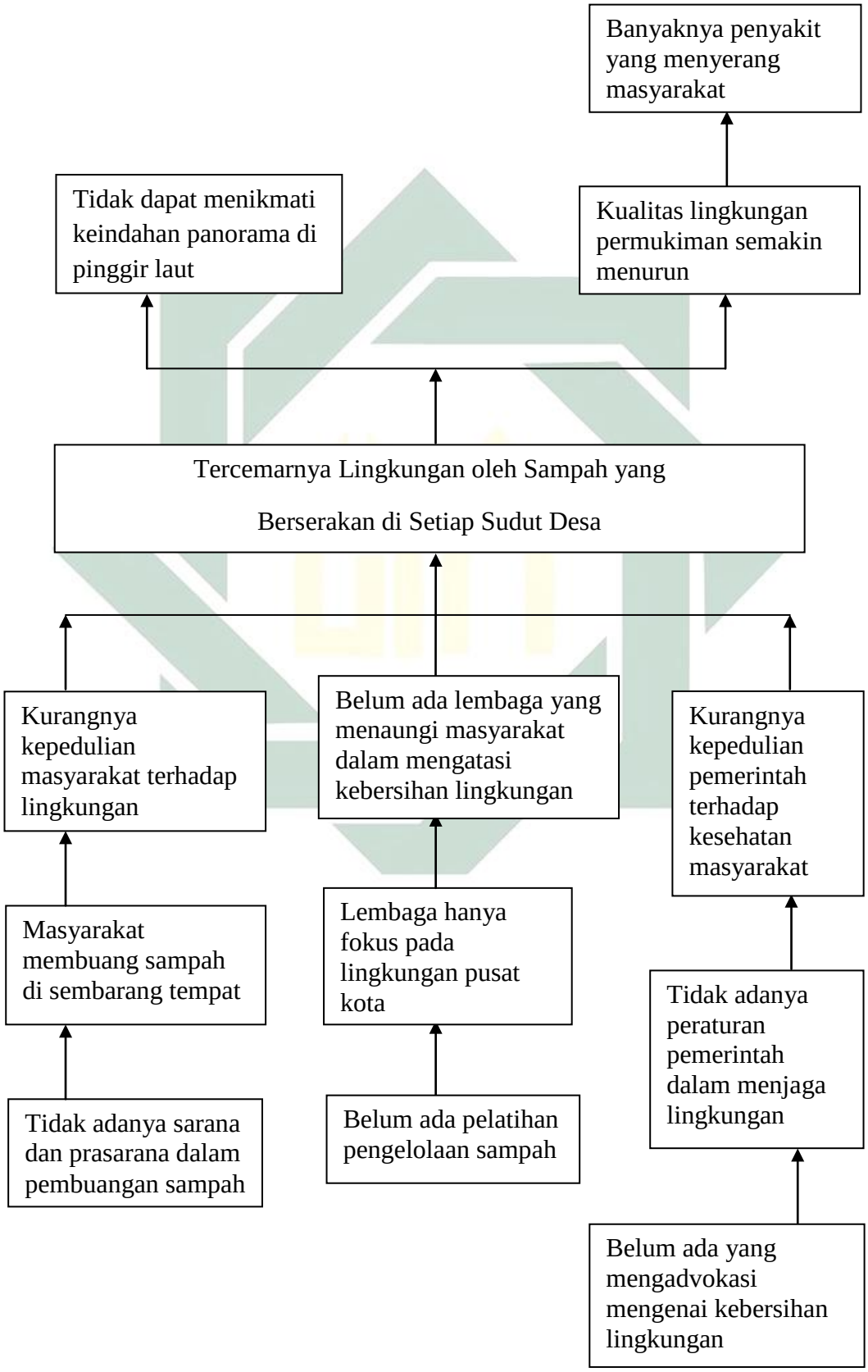

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari pohon masalah di atas maka permasalahan inti yakni tercemarnya lingkungan oleh sampah yang berserakan di setiap sudut desa, sehingga masyarakat tidak dapat menghirup udara segar, tanah dan airpun telah tercemar.

D. Tujuan Riset Pendampingan

Tujuan pendampingan ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pendamping (*research question)* yang muncul dengan latar belakang seperti yang diuraikan di atas. Adapun tujuan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan sampah dalam membangun Desa Bersih, dan Sejahtera di Desa Tajungan?
2. Untuk mengetahui memunculkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan bersih dan Sejahtera di Desa Tajungan?

Tujuan tersebut dapat dilihat dalam pohon harapan di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2

POHON HARAPAN

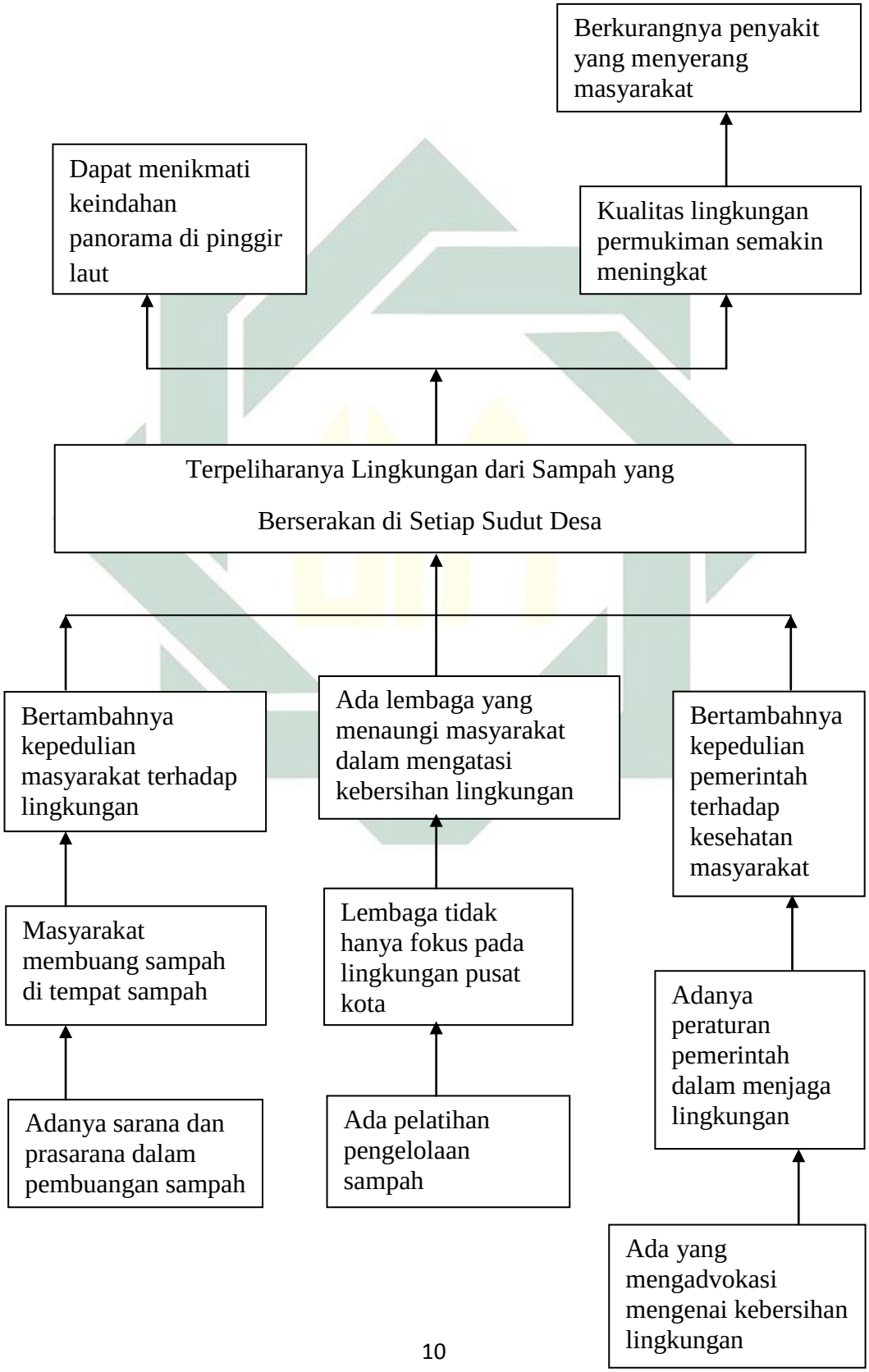

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat pohon harapan di atas, masyarakat akan peduli terhadap lingkungan, menjaga kebersihan desa dan tidak ada lagi sampah yang berserakan di setiap sudut desa. Lingkungan menjadi bersih dan indah sehingga tercipta suasana yang enak dipandang dan masyarakat akan sehat.

Ada lembaga yang menaungi masyarakat dalam mengatasi kebersihan lingkungan, sehingga masyarakat akan terbantu untuk menjaga lingkungan yang bersih.

Bertambahnya kepedulian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat. Pemerintah akan peduli kepada penyakit yang disebabkan oleh timbunan sampah, penyakit yang selama ini diderita masyarakat akan berkurang, tidak ada lagi penyakit ISPA, gatal-gatal, dan diare serta penyakit lainnya yang mengganggu kesehatan masyarakat mulai dari anak-anak, dewasa dan orang tua.

E. Manfaat Riset Pendampingan

Manfaat pendampingan merupakan sesuatu yang penting karena salah satu ukuran kualitas karya ilmiah dilihat dari aspek manfaatnya. Adapun manfaat dari pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. secara Teori
   a. Penulisan skripsi diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai pengembangan studi ilmu tentang pengembangan masyarakat di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

a. Sebagai referensi atau acuan untuk melakukan pendampingan lain yang sejenis guna mengkaji permasalahan lain yang belum dibahas pada pendampingan ini.

b. Menjadi bahan evaluasi bagi lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam membangun Desa Bersih dan Sejahtera.

F. Strategi Pendampingan

Sebagaimana diketahui, salah satu unsur yang cukup esensial dari proses pembangunan masyarakat adalah adanya proses perubahan. Perubahan yang dimaksud dapat merupakan perubahan alami yang tumbuh dari dinamika masyarakat sendiri, dapat pula merupakan perubahan yang terencana. Sebagai perubahan yang terencana, pada umumnya dikenal adanya target atas perubahan yang diharapkan.[12] Oleh karena itu, pendamping melakukan strategi pendampingan antara lain:

1. Menganalisis problem komunitas Tajungan

   Pendamping akan mendiskusikan bersama-sama untuk menemukan permasalahan atau problem, akar permasalahannya, dan dampak-dampak yang terjadi.

[12] Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyusun rencana pemecahan masalah melalui FGD

   Pendamping bersama masyarakat akan menyusun pemecahan masalah dalam menangani sampah yang menumpuk. dengan memilah-milah sampah yang organik dan non-organik dilakukan ibu-ibu, kemudian memanfaatkan tenaga bapak-bapak untuk mengangkut sampah.

3. Mengorganisir potensi masyarakat

   Pendamping akan menganalisis potensi Masyarakat Tajungan meliputi; manusia, keuangan, dan fisik.

4. Membangun jaringan *stakeholders*

   Pendamping akan membangun jaringan pada anak-anak supaya mengajak semua teman-temannya peduli lingkungan, ibu-ibu supaya memberi contoh untuk tidak buang sampah sembarangan, dan bapak-bapak untuk mengatur kebersihan lingkungan.

5. Melakukan aksi program pemecahan masalah

   pendamping dengan masyarakat akan melaksanakan rencana dalam pemecahan masalah yakni; pembersihan desa, pemilahan sampah, pengadaan bak sampah, pelatihan mengolah sampah menjadi kompos, pengindahan desa dengan pot bunga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Melakukan evaluasi dan refleksi

pendamping dan masyarakat merencanakan tindak lanjut atau pengelolaan sampah menjadi kompos yang bisa diambil dari proses aksi tersebut.

7. Membangun Kesepakatan Keberlanjutan (*Sustainability)*

Peningkatan kapasitas baik pada tingkat warga masyarakat maupun pada tingkat komunitas untuk melaksanakan pembangunan dan pengelolaan sumber daya di lingkungan komunitasnya secara lebih mandiri. Bentuk konkret dari kapasitas tersebut adalah adanya tindakan bersama pada tingkat lokal untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan memecahkan berbagai masalah. Apabila tindakan bersama tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan bersifat mandiri, maka dalam komunitas yang bersangkutan telah terjadi keberlanjutan pembangunan atau *sustainability*.[13] Jadi pendamping dan masyarakat akan menindak lanjuti aksi yang telah dilakukan menjadi kebiasaan yang membanggakan, masyarakat terbiasa dengan membuang sampah di tempatnya dan menjaga kelestarian lingkungan.

G. Metode Penelitian Riset Aksi Partisipatoris

Menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil

[13] *Ibid*, hlm. 419

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat dari peneliti (misalnya; keluarga, profesional, dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama penuh dalam semua tahapan penelitian.[14]

1. Cara Kerja PAR

a) Penentuan Agenda Riset untuk Kesejahteraan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat kesejahteraan sosial.

b) Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Disini pendamping dan masyarakat melakukan pemetaan wilayah yaitu titik-titik tempat pembuangan sampah.

c) Merumuskan masalah kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti; persoalan pangan, papan, kesehatan dan lain-lain. disini pendamping akan menyebarkan anggaran rumah tangga untuk mengetahui prosentase konsumsi masyarakat, dan kesehatan masyarakat.

[14] Agus, Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UINSA, 2014), hlm. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Pendamping menentukan pihak yang terlibat, anak-anak, bapak-bapak serta ibu-ibu, serta pemuda yang ada di Desa tersebut untuk memudahkan pendamping dalam melakukan gerakan.

e) Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi pendamping membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Jadi dalam pengorganisasian ini masyarakat di kelompokkan sesuai bidangnya masing-masing.

f) Melancarkan aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan.

h) Refleksi

Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen merumuskan teoritisasi perubahan sosial.

i) Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Jadi masyarakat akan mandiri dalam membangun desa yang bersih walaupun tanpa dampingan peneliti.

2. Prinsip-prinsip Kerja PAR

Tedapat 16 prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas.[15] Prinsip kerja tersebut terurai sebagai berikut.

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya, dengan cara

[15] Agus, Afandi, *Modul Participatory Action Resarch*, (Surabaya: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UINSA, 2011), hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara berkesinambungan.

2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni (autentik) membentuk sebuah siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari: analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi dan analisa sosial, kembali begitu seterusnya mengikuti proses siklus lagi.
3. Kerjasama untuk melakukan perubahan: melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab (*stakeholders*) atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang digarap.
4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses *research*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.
5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis yaitu, upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan.

6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka.
7. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan, dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
8. Masyarakat dibuat rekaman proses secara cermat. Pendamping akan membuat rekaman untuk masyarakat supaya masyarakat mengetahui kerjanya dalam membangun desa yang bersih dan mengetahui akibat jika lingkungan tidak dijaga, sehingga dalam rekaman tersebut ditampilkan prosentase penyakit yang diderita oleh masyarakat peduli lingkungan.
9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset.
10. Merupakan proses politik dalam arti luas.
11. Masyarakat akan adanya analisa relasi sosial secara kritis.
12. Memulai isu kecil dan mengaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas.
13. Memulai dengan siklus proses yang kecil.
14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses.
16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka.

Kerja PAR adalah kerja praktek pada komunitas, maka untuk memahami dan menguasai keterampilan *Participatory Rural Apprasial* (PRA) mesti dilakukan proses pembelajaran pada komunitas.[16] PRA merupakan *tools* yang digunakan dalam proses riset, sekaligus sebagai alat untuk membelajarkan masyarakat dalam upaya membangun kesadaran kritis dan pemecahan masalah teknis. Teknik-teknik PRA ini fungsi penting lainnya adalah sebagai alat pendampingan, khususnya pada proses *focus gruop discussion* (FGD). Proses pendampingan melalui FGD cukup efektif untuk memperoleh data yang valid, sekaligus proses pengorganisasiannya. *Focus Gruop Discussion* (FGD) adalah wawancara kelompok dari sejumlah individu dengan status sosial yang relatif sama, yang memfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh pendamping yang berperan sebagai moderator dalam kelompok diskusi tersebut.[17] Langkah *pertama*, pendamping perlu melakukan "pendekatan" kepada partisipan ditingkat kelompok, untuk menjelaskan latar belakang dan tujuan dilaksanakan FGD. *Kedua*, menggunakan wewenang formal, mengundang peserta.

[16] Agus, Afandi, *Modul Participatory Action Resarch*, (Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UINSA, 2015), hlm. 121
[17] Fredian, Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, pendamping perlu menguasai gambaran struktur sosial ekonomi masyarakat dan dinamika komunitas di daerah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam pendampingan ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan membahas tentang latar belakang, fokus riset pendampingan, analisa situasi, tujuan riset pendampingan, manfaat riset pendampingan, strategi pendampingan, metode penelitian riset aksi partisipatoris, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian teoritik membahas tentang membangun Desa bersih dan sejahtera, pengertian kesejahteraan sosial, permasalahan lingkungan, dampak jika sampah tidak dikelolah, dampak terhadap kesehatan, dampak terhadap lingkungan meliputi dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi membahas tentang sejarah Desa Tajungan, kondisi Desa Tajungan meliputi kondisi geografis, demografis, dan sosiologis, kesehatan masyarakat Tajungan serta pembangunan Desa Tajungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang proses menuju pada kesejahteraan sosial membahas tentang membangun komunikasi masyarakat Tajungan, menemukan permasalahan masyarakat Tajungan, merencanakan program pemecahan masalah, dan membentuk *stakeholders*.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang dinamika proses aksi membahas tentang pengelolaan sampah menjadi kompos, sampah menjadi nilai rupiah, pengadaan tong sampah.

BAB VI : Dalam bab ini berisi tentang refleksi teoritik membahas tentang kesejahteraan sosial, dan refleksi membangun Desa bersih dan sejahtera.

BAB VII : Dalam bab ini pendamping menyajikan penutup, untuk menjelaskan hasil pendampingan yaitu kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id